

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

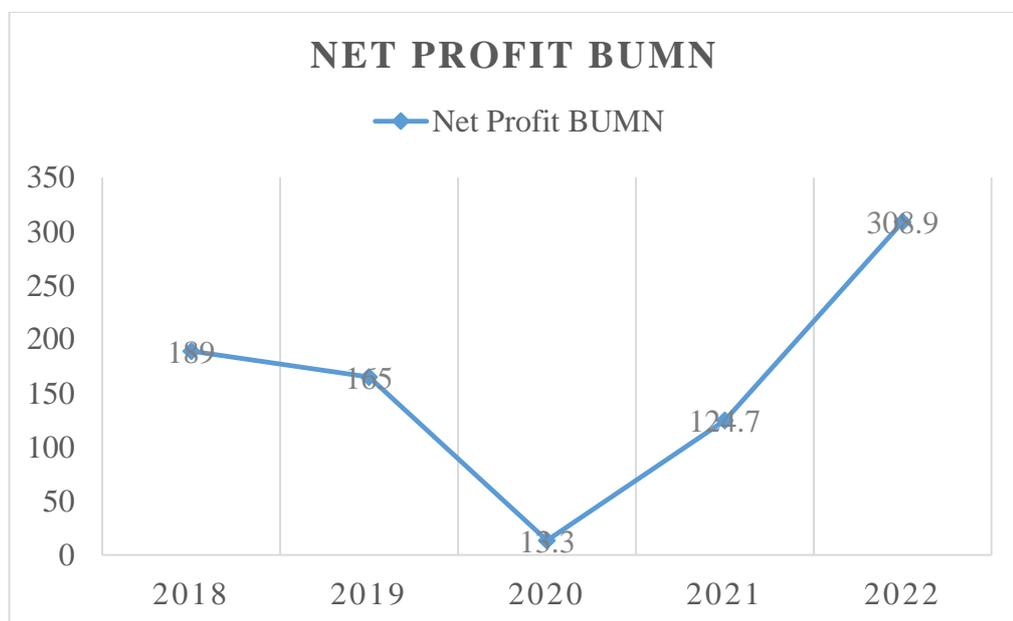
Meningkatkan kinerja keuangan salah satu bentuk evaluasi dan motivasi sebuah perusahaan untuk tetap bertahan dengan tata kelola yang baik. Apabila kinerja keuangan mengalami peningkatan maka aktivitas ekonomi perusahaan tersebut mampu menghasilkan *profit* atau laba (Solikhah & Suryadani, 2022). Kinerja keuangan merupakan keberhasilan perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasional dengan tujuan untuk meningkatkan keuntungan dan efektivitas penggunaan modal untuk berinvestasi (Handayani, 2021). Kinerja keuangan digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan yang menunjukkan kondisi baik dan buruk perusahaan (Temba *et al.*, 2023). Jika menunjukkan kondisi baik investor akan tertarik untuk menginvestasikan modal dalam menilai kinerja dan potensi serta risiko di masa mendatang, begitupun sebaliknya (Antikasari *et al.*, 2020).

Peran penting dalam mengetahui kinerja keuangan dapat dilihat melalui pelaporan keuangan yang menampilkan informasi terkait laba atau rugi dan aktivitas operasional perusahaan. Manajemen perusahaan dapat mengetahui bagaimana mereka menggunakan sumber daya dan menghasilkan keuntungan, serta memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus dipenuhi (Islami & Wulandari, 2023). Realisasi kinerja keuangan sangat penting dalam meningkatkan kinerja dan keberhasilan aktivitas perusahaan.

Analisa keuangan berguna untuk membantu perusahaan dalam mengidentifikasi, mengevaluasi dan meningkatkan efisiensi operasional, serta sebagai dasar pengambilan keputusan (Fajri *et al.*, 2022). Upaya menstabilkan kinerja keuangan merupakan kewajiban perusahaan dalam meningkatkan minat berinvestasi dalam memperoleh keuntungan, sehingga pengukuran kinerja sangat penting dalam menentukan strategi terbaik di masa mendatang (Febrina, 2022). Kinerja perusahaan dapat diukur dengan adanya nilai kepercayaan investor atas penanaman modal secara aman dan menghasilkan keuntungan (Silpachai *et al.*, 2024). Perfoma kinerja keuangan mempengaruhi investor untuk tertarik menanamkan modal di perusahaan tersebut dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan (Titania & Taqwa, 2023).

Perusahaan di Indonesia dalam hal kinerja keuangan menunjukkan bahwa masih banyak tindakan praktik korupsi, kolusi dan nepotisme (KKN) terkait data salah satunya Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Kecurangan dalam pelaporan keuangan salah satunya disebabkan adanya manipulasi data dan dokumen pendukung untuk menyajikan laporan keuangan. BUMN memiliki peran penting dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat. BUMN diharapkan dapat memberikan kontribusi besar untuk meningkatkan perekonomian suatu Negara (Megawati, 2021). Kinerja BUMN menjadi salah satu perusahaan yang menjadi sorotan pihak berkepentingan, maka perlu kehati-hatian atas penyajian pelaporan perlu diperhatikan. Tolak ukur keberhasilan aktivitas operasional perusahaan diakui dari kurva kinerja keuangan (Antikasari *et al.*, 2020).

BUMN memiliki peran penting dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan memberikan kontribusi besar terhadap perekonomian Negara. Menteri BUMN Erick thohir mengklaim bahwa kinerja keuangan membaik 3 (tiga) tahun terakhir. Data menunjukkan bahwa laba bersih secara konsolidasi melonjak dari tahun 2020 sebesar Rp13,3 triliun menjadi Rp124,7 triliun di 2021. Kemudian naik lagi pada tahun 2022 mencapai Rp303,7 triliun. Lalu pada 2023 laba bersih BUMN turun hingga Rp250 triliun yang disebabkan adanya restrukturisasi PT Garuda Indonesia. Menurut Erick Thohir hal tersebut perlu dilakukan transformasi BUMN saat ini dan berkelanjutan untuk membuahkan hasil yang optimal. Tranformasi BUMN merupakan suatu upaya yang diharuskan untuk menjadikan perusahaan lebih kompetitif dan berkelas dunia, sehingga siap menghadapi situasi yang berubah dan ketidakpastian (Uly, 2023).



Gambar 1. 1 Laba Bersih Perusahaan BUMN

Sumber: [www.bumn.go.id](http://www.bumn.go.id)

Penurunan kinerja keuangan BUMN juga disebabkan adanya kasus manipulasi laporan keuangan oleh perusahaan Waskita Karya yang diselidiki oleh Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BKP) dalam proses *auditing* dan investigasi. Dugaan adanya manipulasi pelaporan keuangan sudah dimulai tahun 2016. Sesuai dengan Peraturan Menteri BUMN No. PER-2/MBU/03/2023 tentang Pedoman Tata Kelola dan Kegiatan Korporasi Signifikan BUMN Pasal 122 dan 123. Oleh karena itu, PT Waskita Karya tengah fokus menjalankan strategis program transformasi bisnis melalui penyehatan keuangan. Upaya yang dilakukan perusahaan tersebut bertujuan untuk memperbaiki kinerja keuangan dan performa perusahaan secara menyeluruh (Hakim, 2024).

Upaya menciptakan kinerja perusahaan perlu memiliki system tata kelola yang baik dalam peningkatan efisiensi ekonomis dengan menerapkan *Good Corporate Governance* (GCG) (Kafidipe *et al.*, 2021). Penilaian kinerja dapat dilihat melalui tata kelola yang baik dengan menerapkan prinsip transparansi, akuntabilitas, independensi, dan kewajaran. Kinerja keuangan menjadi kebutuhan dasar sebagai standar tolak ukur dan evaluasi aktivitas operasional dan finansial perusahaan (Fajri *et al.*, 2022). Mekanisme penerapan GCG adalah suatu prosedur pengambilan keputusan yang baik untuk melakukan pengawasan tata kelola perusahaan (Wendy & Harnida, 2020). GCG merupakan bentuk upaya untuk mewujudkan prinsip pengelolaan dengan tujuan memperbaiki kinerja keuangan perusahaan secara konsisten dan efisien (Titania & Taqwa, 2023).

Perusahaan yang menerapkan GCG membutuhkan suatu pengukuran dalam memantau kinerja keuangan sebuah perusahaan (Wardati *et al.*, 2021). Oleh karena itu, dewan komisaris independen merupakan indikator yang bertanggung jawab dalam pengawasan atas kebijakan kepengurusan, serta memantau dan memastikan bahwa perusahaan telah menerapkan GCG secara efektif dan keberlanjutan untuk meningkatkan kinerja keuangan (Efendi, 2016). Pelaksanaan strategi perusahaan, mengawasi manajemen terkait dengan pengelolaan dan pelaksanaan akuntabilitas perusahaan dilakukan oleh komisaris independen (Rashid Khan *et al.*, 2020). Sehingga, komisaris independen dianggap mampu mengawasi secara netral dan memberikan arahan terbaik mengenai pengelolaan perusahaan untuk mencapai tujuan yang diharapkan (Pratiwi & Noegroho, 2022). Komisaris independen berperan sebagai pengawas kinerja operasional perusahaan. Proporsi komisaris independen mempengaruhi kinerja keuangan menjadi meningkat karena adanya dorongan untuk melakukan aktivitas perusahaan yang efektif (Megawati, 2021). Alasan peneliti menggunakan variabel tersebut adalah komisaris independen mampu berperan dalam menjaga kredibilitas, transparansi, dan pengawasan terkait aktivitas operasional manajemen suatu perusahaan.

Menurut Ikatan Komite Audit Indonesia (IKAI) menyatakan bahwa komite audit merupakan suatu pihak yang dibentuk oleh dewan komisaris dengan menjalankan fungsi pengawasan atas proses pelaporan keuangan, serta implementasi dari *corporate governance* disuatu perusahaan (Efendi, 2016). Peran dan tugas komite audit meningkatkan pengendalian internal dan efisiensi

atas kepercayaan investor pada perusahaan, serta memantau dan meningkatkan kredibilitas laporan keuangan dengan tujuan untuk meningkatkan kinerja keuangan (Megawati, 2021). Upaya meningkatkan kinerja keuangan dengan mengawasi operasional dan memantau kinerja manajemen untuk meminimalisir terjadinya kecurangan dalam manipulasi pelaporan oleh pihak manajemen, serta mengawasi kegiatan audit eksternal dan pengamatan atas system pengendalian internal (Syadeli & Sa'adah, 2021). Komite audit membantu pengawasan pelaporan keuangan yang berkualitas untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Jumlah keanggotaan yang besar, maka nilai pengawasan terhadap pengendalian pelaporan keuangan akan maksimal (Titania & Taqwa, 2023). Alasan peneliti menggunakan variabel tersebut adalah komite audit mampu berperan sebagai penghubung pihak manajemen, serta mengawasi proses penyusunan laporan keuangan, auditing, serta efektivitas system pengendalian perusahaan.

Kepemilikan manajerial merupakan saham yang dimiliki oleh pihak manajemen perusahaan dengan tujuan untuk menghindari adanya tindakan kecurangan dan mengurangi problematika antara stakeholder dan manajemen, dimana nantinya kedua pihak akan menyertakan kepentingan untuk meningkatkan kinerja keuangan (Titania & Taqwa, 2023). Kepemilikan manajerial dapat mempengaruhi kinerja keuangan dengan adanya kontribusi komisaris independen dalam membantu pengawasan operasional dan kinerja manajemen, dikarenakan perusahaan akan memiliki sumber daya manusia atau pihak yang bertanggung jawab menjalankan tugas dan wewenang secara

kompeten (Limanto & Handoko, 2022). Selain itu, kepemilikan saham oleh manajemen juga dapat mempengaruhi kinerja keuangan dengan adanya kerja sama dengan pihak audit untuk memastikan pelaporan keuangan yang efektif, pengendalian internal dan manajemen risiko perusahaan. Kepemilikan saham oleh manajemen akan lebih mengetahui kondisi riil, sehingga mereka akan bekerja sebaik mungkin untuk memperoleh keuntungan atas jabatan sebagai manajer dan pemilik perusahaan (Fadillah, 2017). Alasan peneliti menjadikan indikator GCG yaitu kepemilikan manajerial kedalam variabel moderasi adalah mengetahui apakah indikator tersebut mampu memperkuat atau memperlemah hubungan antara dewan komisaris independen dan komite audit terhadap *return on equity* suatu perusahaan.

Penelitian oleh Annissa & Suhaili (2022), Indriyani *et al.*, (2021), Intia & Azizah (2021), Megawati (2021), Titania & Taqwa (2023) menyatakan bahwa adanya pengaruh antara komisaris independen terhadap kinerja keuangan, berarti bahwa semakin banyak jumlah komisaris independen, maka tingkat pengawasan semakin baik sehingga akan meminimalisir praktik-praktik untuk kepentingan manajemen sendiri. Hasil penelitian lain yang menunjukkan tidak adanya pengaruh komisaris independen terhadap kinerja keuangan yaitu Adi & Suwarti (2022), Fitrianiingsih & Asfaro (2022), Meylani *et al.*, (2023), Ratna (2019), Sembiring & Saragih (2019) menyatakan bahwa jumlah dewan komisaris yang terlalu sedikit dianggap kurang efektif dalam mengawasi operasional manajemen sehingga akan berdampak pada kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian oleh Adi & Suwarti (2022), Antikasari *et al.*, (2020), Indriyani *et al.*, (2021), Meylani *et al.*, (2023), Ruslim (2021) yang menyatakan adanya pengaruh komite audit terhadap kinerja keuangan, berarti bahwa semakin banyak jumlah komite audit, maka kinerja komite tersebut semakin aktif sehingga dapat berpengaruh terhadap tingkat keefektivitasan dalam bertanggung jawab untuk mengawasi kinerja keuangan. Namun, hasil penelitian lain oleh Fitriyaningsih & Asfaro (2022), Maridkha & Himmati (2021), Ratna (2019), (Kusumawardhany & Shanti, 2021), Yuliani & Sukirno (2018) menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh terhadap kinerja keuangan. Jumlah anggota komite audit dalam suatu perusahaan hanya sebatas untuk mengawasi proses operasional sesuai peraturan dan tidak berusaha untuk meningkatkan performa kinerja, dan dianggap hanya sebagai formalitas saja.

Adanya pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan, berarti keberadaan kepemilikan saham oleh manajer merupakan salah satu upaya untuk meminimalisir tindakan kecurangan atas kinerja keuangan, serta saham yang dimiliki diharapkan mampu memberikan dampak baik pada perusahaan (Islami & Wulandari, 2023). Kepemilikan saham oleh manajer dapat menjadi sebuah kontribusi dalam menciptakan dan mempertahankan *perfoma* perusahaan. Manajemen termotivasi untuk menciptakan kredibilitas kinerja keuangan perusahaan untuk kepentingan perusahaan sekaligus pribadi manajer. Sehingga, pihak manajer mampu memperoleh *profit* dari perusahaan, serta menciptakan kinerja keuangan yang baik (Kusumardana *et al.*, 2022).

Berdasarkan penelitian terdahulu dengan hasil yang tidak konsisten, maka peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai bagaimana penerapan tata kelola perusahaan yang baik mampu memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan. Penelitian ini menggunakan variabel independen yaitu dewan komisaris independen dan komite audit. Sementara itu, variabel dependen yang merupakan kinerja keuangan diukur dengan *Return On Equity* (ROE). Adapun perbedaan dengan penelitian sebelumnya dengan menambahkan variabel kepemilikan manajerial sebagai pemoderasi guna mengetahui apakah indikator tersebut mampu memperkuat atau memperlemah pengaruh komisaris independen dan komite audit. Selain itu, terletak pada perbedaan subjek penelitian menggunakan lokasi perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI, serta periode yang digunakan adalah tahun 2018 hingga 2022.

Objek penelitian yang digunakan adalah dewan komisaris independen dan komite audit sebagai variabel dependen, ROE sebagai variabel independen, serta kepemilikan manajerial sebagai variabel pemoderasi. Subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI dengan alasan bahwa perusahaan tersebut memiliki potensi untuk menunjukkan kinerja yang lebih baik, sehingga memungkinkan peneliti untuk memahami lebih lanjut bagaimana perusahaan BUMN dalam mengelola sumber daya dan kinerja mereka terhadap kualitas informasi akuntansi. Serta, peneliti mencoba untuk mengidentifikasi apakah dengan adanya komisaris independensi dan komite audit mampu mempengaruhi terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti permasalahan ini dengan judul **“Pengaruh Dewan Komisaris Independensi dan Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan dengan Kepemilikan Manajerial sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di BEI Tahun Periode 2018-2022)”**.

## **B. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti melakukan pembatasan penelitian sebagai berikut:

1. Objek penelitian merupakan perusahaan BUMN tahun periode 2018-2022.
2. Penelitian menggunakan data sekunder yang diperoleh dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan situs resmi perusahaan. Data perusahaan berupa annual report pada tahun periode 2018-2022.
3. Fokus penelitian ini adalah Pengaruh Dewan Komisaris Independensi dan Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan dengan Kepemilikan Manajerial sebagai variabel moderasi.

## **C. Rumusan Masalah**

Berlandaskan deskripsi latar belakang penelitian tersebut, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah dewan komisaris independensi berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan BUMN tahun periode 2018-2022?

2. Apakah komite audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan BUMN tahun periode 2018-2022?
3. Apakah kepemilikan manajerial mampu memoderasi pengaruh dewan komisaris independensi terhadap kinerja keuangan pada perusahaan BUMN tahun periode 2018-2022?
4. Apakah kepemilikan manajerial mampu memoderasi pengaruh komite audit terhadap kinerja keuangan pada perusahaan BUMN tahun periode 2018-2022?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berlandaskan deskripsi latar belakang penelitian tersebut, maka tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah dewan komisaris independensi berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan BUMN tahun periode 2018-2022.
2. Untuk mengetahui apakah komite audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan BUMN tahun periode 2018-2022.
3. Untuk mengetahui apakah kepemilikan manajerial mampu memoderasi pengaruh dewan komisaris independensi terhadap kinerja keuangan pada perusahaan BUMN tahun periode 2018-2022.
4. Untuk mengetahui apakah kepemilikan manajerial mampu memoderasi pengaruh komite audit terhadap kinerja keuangan pada perusahaan BUMN tahun periode 2018-2022.

## **E. Kegunaan Penelitian**

### 1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu mendukung teori atau memberikan kontribusi pengembangan ilmu pengetahuan serta dapat digunakan sebagai bahan masukan dan saran yang positif sebagai kontribusi pemikiran mengenai implementasi penerapan Good Corporate Governance dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

### 2. Kegunaan Praktis

#### a. Bagi Akademis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi mengenai pengembangan wawasan dan ilmu pengetahuan dalam bidang akuntansi keuangan, serta mampu menjadi sarana belajar sebagai pemahaman sejauh mana teori yang selama ini diperoleh apakah dapat diterapkan dalam memecahkan suatu permasalahan yang terjadi di lapangan.

#### b. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan informasi bisnis yang relevan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi dan meningkatkan kinerja keuangan suatu perusahaan.

#### c. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan mampu memberi pertimbangan investor dalam mengambil keputusan untuk melakukan kegiatan investasi dengan melihat beberapa faktor yang mempengaruhi tata kelola perusahaan yang baik .